

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANJUTAN PADA SISWA KELAS
VB UPTD SD INPRES SIKUMANA 3 KOTA KUPANG**

Marlin Rosita Tobe¹, Markus Sampe², Adam B N Benu³

^{1,2,3}PGSD FKIP, Universitas Nusa Cendana

¹Mharlintobe@gmail.com, markus.sampe322@gmail.com,

³adambenu87@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the advanced reading skills of Grade VB students at UPTD SD Inpres Sikumana 3, Kupang City, through the application of the Project-Based Learning (PjBL) model. The background of this research is based on students' difficulties in understanding reading materials, as evidenced by their inability to identify main ideas and conclude the content of the text. Students often read the text without a deep understanding of its meaning. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in one cycle, consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 24 students of Grade VB at UPTD SD Inpres Sikumana 3, Kupang City. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The intervention involved providing reading texts to students, followed by group assignments to create a project based on the content of the text. The results showed that the application of the Project-Based Learning (PjBL) model significantly improved students' advanced reading skills. This was demonstrated by an increase in the percentage of students passing the reading test: from 16.67% (4 out of 24 students) in the pre-test to 87.5% (21 out of 24 students) in the post-test. Furthermore, there was an increase in student engagement during the learning process. The PjBL model proved to be effective in improving advanced reading skills, which subsequently impacted student learning outcomes. In conclusion, the Project-Based Learning (PjBL) model effectively enhances the advanced reading skills of Grade VB students at UPTD SD Inpres Sikumana 3, Kupang City.

Keywords: *project-based learning (PjBL) model, advanced reading.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa kelas VB UPTD SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang melalui penerapan model *project based learning* (PjBL). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kesulitan siswa dalam memahami bacaan yang nampak pada ketidakmampuan siswa dalam menemukan ide pokok bacaan, dan tidak dapat menyimpulkan isi bacaan. Mereka hanya membaca teks, namun tidak benar-benar memahami secara mendalam apa yang dibaca. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam satu siklus, dengan tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 24 siswa kelas VB UPTD SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Tindakan yang dilakukan dengan memberikan teks bacaan kepada siswa untuk dibaca, kemudian siswa diberi tugas dalam bentuk kelompok untuk menciptakan proyek berdasarkan

isi dari teks bacaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan presentase ketuntasan hasil tes membaca lanjutan siswa sebesar 16,67% atau 4 dari 24 siswa yang tuntas sebelum diberi tindakan (*pre-test*), meningkat dengan presentase ketuntasan menjadi sebesar 87,5% atau 21 dari 24 siswa yang tuntas setelah diberi tindakan (*post-test*). Selain itu, terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan model PjBL terbukti efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca lanjutan yang berdampak pada hasil belajarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa pada kelas VB UPTD SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang.

Kata Kunci: model *project based learning* (PjBL), membaca lanjutan.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena selain memberikan hiburan, dengan membaca juga dapat membantu membuka pintu pengetahuan dan pemahaman. Membaca memungkinkan kita mempelajari berbagai hal dan menjelajahi dunia tanpa batas. Membaca juga dapat membantu dalam meningkatkan kosa-kata, dan merangsang imajinasi kita. Membaca adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi atau memahami makna dari sesuatu yang ditulis. Dalam arti lebih luas, membaca juga diartikan sebagai proses untuk mengelola bahan bacaan secara kritis dan kreatif oleh pembaca, guna untuk memahami makna

secara keseluruhan dari bacaan tersebut. (Nurhadi 2016: 2).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI 2011: 35), membaca adalah suatu proses melihat serta memahami isi atau informasi yang terkandung dalam suatu teks tertulis, seperti buku, artikel, dan berbagai bacaan lainnya. Membaca dapat dilakukan dengan melisankan atau membaca keras, dan membaca diam-diam atau hanya dalam hati.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan membaca (literasi) dan berhitung (numerasi) merupakan dua hal yang wajib dikuasai oleh siswa. Kemampuan literasi adalah kemampuan yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Kemampuan ini harus dimiliki oleh peserta didik untuk bukan hanya mampu membaca

dan menulis, namun juga mampu mengolah dan memahami secara mendalam suatu teks (Sampe, dkk. 2026). Sedangkan kemampuan numerasi ialah kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan berhitung. Kemampuan ini harus dimiliki peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan logika matematika (Benu, dkk. 2024). Mengingat akan pentingnya kedua kemampuan ini, maka penting bagi siswa untuk mampu menguasainya dengan berlatih terus-menerus.

Proses membaca diurutkan menjadi beberapa tahap dimulai dari pengenalan huruf dan kata (dekode) dimana pembaca mengidentifikasi simbol visual (huruf), menghubungkannya dengan suara (fonem), dan menggabungkan suara-suara tersebut menjadi kata-kata yang memiliki makna. Kemudian setelah kata-kata dikenali, pembaca harus memahami struktur kalimat, aturan Bahasa, dan kosakata untuk memahami makna dari teks yang dibaca. Secara keseluruhan, membaca bukan hanya sebagai

proses mengubah bahasa tulis ke lisan, tetapi juga memahami makna yang terkandung dari tulisan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan membaca yang baik. Kemampuan membaca adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk bukan hanya mampu mengidentifikasi simbol visual (huruf) dalam suatu teks bacaan, namun mampu memahami dengan baik makna yang terkandung dalam teks tersebut. Kemampuan membaca yang baik melibatkan aktivitas berfikir dan menganalisis isi bacaan untuk membangun pemahaman yang lebih dalam, memperluas wawasan, dan melatih otak menjadi lebih kritis dan kreatif. (Harianto, 2020).

Di tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca dibagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan adalah tahap proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar yang umumnya di kelas rendah/kelas awal. Pada tingkat ini, siswa baru dalam tahap belajar untuk memperoleh kemampuan membaca. Sedangkan, membaca

lanjutan adalah tahap pembelajaran membaca yang diperoleh oleh siswa sekolah dasar yang umumnya di kelas tinggi. Pada tahap ini, siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, siswa mampu memahami informasi secara mendalam, menganalisis isi bacaan, serta mampu menarik kesimpulan dari suatu teks bacaan (Maharani 2022).

Kemampuan membaca merupakan kemampuan penting yang wajib dimiliki.

Namun kenyataannya, siswa di kelas VB UPTD SD Inpres Sikumana 3 yang masuk dalam golongan membaca lanjutan, masih mengalami berbagai kesulitan, seperti tidak mampu menemukan ide pokok bacaan, tidak dapat menyimpulkan isi bacaan, dan tidak mampu memahami isi dari bacaan secara mendalam. Mereka hanya membaca teks, namun tidak benar-benar memahami secara mendalam apa yang mereka baca. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam menentukan ide pokok dan menyimpulkan isi dari teks bacaan tersebut. Hal ini juga

sejalan dengan (Astari, dkk. 2025) yang juga menjelaskan bahwa ada banyak kesulitan membaca pada kelas tinggi seperti kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan isi dari teks bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas, ditemukan bahwa kesulitan ini diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti minat dan motivasi membaca siswa rendah, strategi pembelajaran membaca yang masih tradisional dan kurang menarik, pengaruh penggunaan gadget yang tidak terkontrol pada siswa, kurangnya dukungan dari orangtua, serta teks yang padat yang membuat siswa merasa jenuh. Proses pembelajaran literasi di kelas sering hanya berfokus pada menjawab pertanyaan bacaan tanpa melibatkan aktivitas bermakna sehingga siswa tidak benar-benar memahami makna yang terkandung dalam teks bacaan. Hal ini dipertegas oleh pendapat Aprilia (2023), yang mengatakan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas tinggi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor

intelektual dimana metode atau prosedur mengajar yang kurang menarik, faktor lingkungan seperti status sosial ekonomi atau latar belakang siswa yang kurang mendukung, dan faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat seperti kurikulum yang sangat padat.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, maka diperlukan seorang guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pada generasi abad 21 ini, ditandai dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat sehingga sangat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk belajar mengajar. Peserta didik pada abad ini perlu memiliki potensi atau keterampilan yang mendorong mereka untuk mampu bersaing di tengah perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Keterampilan tersebut dikenal dengan keterampilan 4C. Yaitu *critical thinking* atau berfikir kritis, *collaboration* atau kemampuan bekerjasama dengan baik,

communication atau kemampuan berkomunikasi, dan *creativity* atau kreativitas (Mahrunnisya 2023).

Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan peserta didik pada abad 21 adalah model *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka terlibat dalam investigasi mendalam terhadap masalah nyata atau pertanyaan kompleks melalui penyelesaian proyek berupa produk nyata yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa, serta mengembangkan keterampilan berfikir kritis, kolaborasi, dan kreatifitas siswa secara bersamaan. Model ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena mereka terlibat aktif, dan membantu memperkuat pemahaman siswa terkait suatu konsep melalui aplikasi langsung (Nailurrohman, dkk, 2024). Hal ini yang mendasari peneliti tertarik dalam mengkaji tentang “Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap

Kemampuan Membaca Lanjutan Pada Siswa Kelas VB UPTD SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca lanjutan pada siswa kelas VB UPTD SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart. Penelitian tindakan kelas (PTK) model kemmis adalah metode penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, berupa siklus empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang berulang untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas pengajaran guru secara kolaboratif dan reflektif. Siklus ini diulang terus-menerus hingga masalah teratasi dan tujuan tercapai. Hal ini

melibatkan guru sebagai peneliti aktif yang menguji coba ide-ide baru di kelas (Kemmis & Taggart, 1988 dalam Maliasih, dkk, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB UPTD SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang dengan subjek penelitian terdiri dari 10 siswa laki-laki, dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus dengan 3 kali pertemuan dalam kurun waktu 2 minggu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku dan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca lanjutan siswa, yaitu kemampuan memahami isi teks secara mendalam. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto aktivitas selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta soal tes kemampuan

membaca lanjutan siswa yang terdiri dari dua bentuk soal, yaitu soal *pre-test* dan soal *post-test*. Soal *pre-test* diberikan sebelum pemberian tindakan dilakukan, sedangkan soal *post-test* diberikan setelah tindakan dilaksanakan.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil observasi aktivitas siswa dan data hasil observasi aktivitas guru, serta menganalisis data hasil tes kemampuan membaca lanjutan siswa. Data hasil observasi dianalisis dengan menghitung total skor/ nilai yang diperoleh berdasarkan tujuh indikator penilaian aktivitas baik guru maupun siswa, sedangkan data hasil tes dianalisis dengan menghitung presentase ketuntasan membaca lanjutan siswa yang diperoleh pada setiap tes. Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa, serta untuk mengetahui peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan data hasil tes dianalisis untuk

mengetahui peningkatan kemampuan membaca lanjutan siswa.

Indikator yang menjadi standar keberhasilan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dianggap berhasil apabila 80% siswa mencapai standar KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yaitu sebesar ≥ 72 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berlaku di UPTD SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan hanya 1 siklus dengan kurun waktu selama 2 minggu yang dimulai pada tanggal 02 maret 2026 sampai dengan tanggal 14 maret 2026. Penelitian ini dilaksanakan sesuai prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus dari penelitian yang dilakukan ialah penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa pada kelas VB UPTD SD Inpres Sikumana 3 kota Kupang. Dari tahapan penelitian tersebut diperoleh hasil penelitian yang tertuang dalam hasil observasi

aktivitas siswa dan guru, serta hasil tes kemampuan membaca lanjutan berupa soal *pre-test* dan *post-test*. Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini, dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL), yang terdiri dari tujuh sintaks pembelajaran. Dalam siklus ini, siswa diberikan sebuah teks bacaan untuk dibaca. Setelah dibaca, siswa dibentuk dalam kelompok untuk menciptakan proyek berdasarkan isi dari teks bacaan tersebut. Jadi, pada pembelajaran ini siswa bukan hanya mampu membaca teks, namun mereka juga mampu menciptakan sebuah produk yang relevan dengan isi dari teks bacaan tersebut. Dari proses pembelajaran ini, siswa bukan hanya mampu membaca, namun mereka juga mampu memahami secara mendalam isi dari teks bacaan tersebut.

Setelah pembelajaran pada siklus ini dilakukan, maka berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa, dan juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasilnya dapat diamati pada tabel berikut ini.

1. Data hasil tes kemampuan membaca lanjutan

Tabel I hasil tes kemampuan membaca lanjutan siswa

Bentuk tes	Tingkat ketuntasan	Persentase	Kriteria
<i>Pre-test</i>	4	16,67%	E (sangat kurang)
<i>Post-test</i>	21	87,5%	A (baik sekali)

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan secara signifikan pada kemampuan membaca lanjutan siswa yang nampak dari hasil tes. Yaitu berdasarkan hasil *pre-test*, tingkat ketuntasan siswa hanya sebesar 4 orang dengan persentase sebesar 16,67%, meningkat pada hasil *post-test* dengan persentase ketuntasan sebesar 87,5%, atau 21 orang yang tuntas.

2. Data hasil observasi aktivitas siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel II hasil observasi aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Bobot (%)	Kriteria
1	Kemampuan bekerjasama dalam kelompok	75	B (baik)
2	Kemampuan dalam mempertanggungjawabkan hasil proyek	83	A (sangat baik)
3	Kemampuan dalam memahami teks bacaan	83	A (sangat baik)

4	Pemanfaatan teknologi dalam menciptakan produk	83	A (sangat baik)
5	Kreatifitas dalam menciptakan tugas proyek	100	A (sangat baik)
6	Produk yang dihasilkan relevan dengan teks bacaan dan tujuan pembelajaran	83	A (sangat baik)
7	Kemampuan dalam merefleksikan dan mengevaluasi proses pembelajaran	83	A (sangat baik)

Berdasarkan data hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini sudah sangat baik dalam mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Data hasil observasi aktivitas guru

Sedangkan data hasil observasi aktivitas guru dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel III hasil observasi aktivitas guru

N o	Aspek yang diamati	Bobot (%)	Kriteria
1	Guru memfasilitasi siswa untuk memilih topik proyek yang relevan dengan materi membaca lanjutan	100	A (baik sekali)
2	Guru memberikan bimbingan dan arahan dalam proses membaca dan analisis teks,	100	A (baik sekali)
3	Guru mendorong siswa untuk berfikir kritis dan analitis	100	A (baik sekali)

	dalam memahami teks,		
4	Guru membantu siswa mengidentifikasi tujuan belajar dan target yang ingin dicapai,	100	A (baik sekali)
5	Guru memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa,	75	B (baik)
6	Guru memberikan umpan balik spesifik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa,	100	A (baik sekali)
7	Guru memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar,	87,5	A (baik sekali)

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru tersebut, juga menunjukkan bahwa penerapan model ini sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa.

Tabel IV kriteria ketuntasan

Nilai	Kriteria
80-100	Baik sekali (A)
70-79	Baik (B)
60-69	Cukup baik (C)
50-59	Kurang baik (D)
<49	Sangat kurang (E)

Maka berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran project based learning (PjBL), dapat meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya presentase ketuntasan membaca lanjutan siswa dari 16,67% saat *pre-test*, meningkat menjadi 87,5% pada *post-test*, juga meningkatnya aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan adanya keefektifan penggunaan model pembelajaran ini untuk digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa yang akan memberi dampak pada hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam siklus tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa kelas VB UPTD SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang, dan dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta efektif digunakan dalam proses

pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes kemampuan membaca lanjutan siswa dan penilaian observasi aktivitas siswa maupun guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL). Hal tersebut dapat diamati berdasarkan hasil penelitian yang nampak pada hasil tes kemampuan membaca lanjutan siswa sebelum diberi tindakan (*pre-test*) dengan presentase ketuntasan sebesar 16,67% atau tingkat ketuntasan hanya sebesar 4 siswa yang mencapai KKTP dari total 24 siswa, meningkat dengan presentase ketuntasan sebesar 87,5% atau tingkat ketuntasan sebesar 21 siswa yang mencapai KKTP dari total 24 siswa setelah pemberian tindakan dilakukan (*post-test*). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini, sebab berdasarkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK), dapat dikategorikan berhasil karena presentase ketuntasan membaca lanjutan siswa telah mencapai lebih dari 80% yaitu 87,5%

keberhasilan, dan kategori aktivitas siswa dan guru yaitu baik sekali (A), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta model ini juga sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa yang akan sangat berdampak pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas IV Di SDn 1 Sumberjo Way Jepara (*Doctoral dissertation, IAIN Metro*).
- Astari, T. D., Suriani, A., & Azima, N. F. (2025). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) DI KELAS IV SDN 03 MALEPANG KABUPATEN PESISIR SELATAN. *EDU RESEARCH*, 6(2), 2229-2238.
- Benu, B.N.A., Ga, R.P., Koroh, R.T., Wonda, H., D, A., & Bulu, V. (2024). Kemampuan Numerasi Level 3; Survey Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar Di Kota Kupang. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 9 (2), 55-66
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengertian Membaca. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Maharani, N. K. D., Janawati, D. P. A., & Phalguna, K. W. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA LANJUTAN DI KELAS IVA SD N 2 KAWAN BANGLI. *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan*, 4(2), 22-29.
- Mahrurnisya, D. (2023). Keterampilan pembelajar di abad ke-21. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 2(1), 101-109.
- Maliasih, M., & Hartono, H. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif melalui metode teams games tournaments dengan strategi peta konsep pada siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222-226.
- Nailurrohman.W.Z, dan Mukhlisina.I. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(4).
- Nurhadi, 2016. Teknik Membaca. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 2
- Sampe, M., Koroh, R.T., Musa, H., & Abolla, B.M. (2026). Pendampingan Guru SD Dalam Mengembangkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Kritis Di UPTD SDI Sikumana 3. *Jurnal abdi masyarakat dan pemberdayaan* 2(1), 3089-990711